

ANALISIS AUDIT OPERASIONAL BAGIAN PRODUKSI (Studi pada PG. Wonolangan Kabupaten Probolinggo)

Mariska Okky Oktaviani
Moch. Dzulkirom AR
Dwiatmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: Mariska81@gmail.com

ABSTRACT

Business at the present time is growing rapidly and competition is also getting tougher. Therefore, in order that, businesses can survive for a long time, enterprises should pay attention to the efficiency, effectiveness, and economizing. Every company needs operational audit to analyze their operational activities so company can determine the level of efficiency, effectiveness, and economizing. This study was conducted in the Wonolangan Sugar Mill, Probolinggo which is a business unit of PT. Perkebunan Nusantara XI. The purposes of this study to identify, analyze, and evaluate the implementation of the operational audit of the production PG. Wonolangan so the level of efficiency, effectiveness, and economizing can be determine. Quantitative approach was used to this descriptive research type of study. This study focused on the stages of the operational audit to analyze efficiency, effectiveness, and economizing production in period 2012-2014. The results from this study showed that the PG. Wonolangan has conducted operational audit in accordance, although inefficient stages of the production in 2013-2014 still found, ineffective in 2013-2014, and uneconomical in 2013. The efficiency and effectiveness of the production in PG. Wonolangan only occurred in 2012 and economizing production occurred in 2012 and 2014.

Keyword: Operational Audit, Production, Efficiency, Effectiveness, Economizing

ABSTRAK

Bisnis pada masa sekarang ini sangat berkembang pesat dan persaingan juga semakin ketat. Oleh sebab itu, agar bisnis dapat bertahan lama, perusahaan harus memperhatikan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Setiap perusahaan membutuhkan audit operasional untuk menganalisis kegiatan operasional sehingga diketahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Penelitian dilakukan di Pabrik Gula Wonolangan Kabupaten Probolinggo yang merupakan salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi penerapan audit operasional bagian produksi PG. Wonolangan sehingga diketahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini pada tahap-tahap audit operasional untuk menganalisis efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi bagian produksi pada tahun 2012-2014. Hasil dari penelitian ini bahwa PG. Wonolangan telah melakukan audit operasional sesuai dengan tahapannya meskipun masih ditemukannya inefisien bagian produksi pada tahun 2013-2014, inefektif pada tahun 2013-2014, dan inekonomis pada tahun 2013. Efisiensi dan efektivitas bagian produksi di PG. Wonolangan hanya terjadi pada tahun 2012 dan ekonomisasi bagian produksi terjadi pada tahun 2012 dan 2014.

Kata Kunci: Audit Operasional, Produksi, Efisiensi, Efektivitas, Ekonomisasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini membuat perusahaan harus dapat bersaing di dunia bisnis secara kompetitif dengan strategi masing-masing untuk memenangkan persaingan atau tetap bertahan pada posisi yang dimiliki. Perusahaan yang memenangkan persaingan atau dapat bertahan dalam posisi yang dimiliki maka tujuan utama perusahaan yaitu *profit oriented* telah berhasil dicapai. Manajemen setiap perusahaan harus meyakini bahwa faktor kunci pencapaian *profit* dan keunggulan bersaing adalah dengan memperhatikan faktor 3E (efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu bentuk perusahaan yang juga harus memperhatikan faktor 3E karena memiliki kegiatan utama yaitu kegiatan produksi. Kegiatan produksi merupakan kegiatan operasional bagian produksi yang memiliki peran penting dalam perusahaan. Akibat pentingnya kegiatan operasi bagian produksi perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan biaya yang rendah pada tingkat laba tertentu sehingga harga jual produk dapat dijangkau dan konsumen juga mendapatkan kualitas terbaik.

Berdasarkan permasalahan di atas sehingga dapat mengarahkan perusahaan untuk mempertimbangkan kegiatan operasional bagian produksi yang dapat merugikan maupun yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Efisien menitikberatkan pada ukuran proses yang menghubungkan antara *input* dan *output*, sedangkan efektivitas menitikberatkan pada tujuan yang telah berhasil dicapai (Bayangkara, 2014:13). Ekonomisasi berhubungan dengan penggunaan dana oleh perusahaan dengan cara memperoleh sumber daya dengan biaya serendah mungkin. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi suatu perusahaan maka diperlukan audit yang berupa audit operasional.

Audit operasional merupakan kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan kegiatan operasional perusahaan telah dikelola dengan secara 3E (efisien, efektif, dan ekonomis). Audit operasional akan menghasilkan sebuah penyajian informasi mengenai hasil analisis dan penilaian unsur 3E. audit operasional dapat digunakan pada perusahaan manufaktur seperti pada pabrik gula.

Penelitian ini berlokasi pada Pabrik Gula Wonolangan Kabupaten Probolinggo Bagian Produksi. Berdasarkan audit pendahuluan pada

data periode 2012-2014, PG. Wonolangan mengalami inefektivitas pada tahun 2013 dan 2014. Terjadinya inefektivitas memberi arti bahwa tujuan perusahaan tidak tercapai dan kegiatan operasional perusahaan tidak bekerja secara optimal.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan audit operasional bagian produksi pada PG. Wonolangan dan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan audit operasional bagian produksi pada PG. Wonolangan sehingga dapat mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi periode 2012-2014.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Auditing adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti atas suatu informasi untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang didapatkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al*, 2008:4).

Menurut penulis audit dapat diartikan sebagai suatu proses pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan maupun non keuangan oleh pihak independen yang menghasilkan suatu pendapat atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

2.2 Audit Operasional

2.2.1 Pengertian Audit Operasional

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2006:498), audit operasional adalah kegiatan pemeriksaan secara sistematis untuk mengevaluasi prinsip-prinsip 3E yaitu efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi yang hasilnya kemudian akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang tepat beserta pemberian rekomendasi.

Audit operasional menurut penulis adalah kegiatan peninjauan secara rinci (pengumpulan dan pengevaluasian) terhadap aktivitas operasi dengan tujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.2 Tujuan dan Elemen Audit Operasional

Tujuan audit operasional yaitu untuk memberikan informasi kegiatan operasi yang tidak memberikan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi (3E) bagi perusahaan sehingga membutuhkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki guna meningkatkan 3E (Rahayu dan Suhayati, 2013:9).

Elemen audit operasional ada 3 yaitu kriteria, penyebab/kejadian, dan akibat (Agoes, 2014:180).

2.2.3 Ruang Lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup audit operasional yaitu meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen yang mencakup seluruh atau hanya sebagian tertentu dari suatu kegiatan (Taman dkk, 2011:6). Ruang lingkup audit ini dapat bervariasi dan berkembang dengan memperhatikan kebutuhan perbaikan yang diinginkan oleh manajemen perusahaan.

2.2.4 Tahap-tahap Audit Operasional

Tahap-tahap yang harus dilakukan auditor dalam audit operasional terdiri dari 5 (lima) tahap yaitu audit pendahuluan, *review* dan pengujian pengendalian manajemen, audit terinci, pelaporan, dan tindak lanjut (Bayangkara, 2014:9). Tahapan ini juga dapat dijadikan pedoman bagi auditor.

2.3 Audit Produksi

Audit produksi merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk melakukan penilaian 3E (efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi) pada fungsi produksi. Audit ini tidak hanya terbatas dilakukan pada unit produksi namun juga dilakukan pada keseluruhan proses produksi dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan hingga pengendalian produksi. Audit produksi juga memberikan hasil berupa rekomendasi dalam hal perbaikan untuk meningkatkan 3E.

2.4 Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomisasi

2.4.1 Efisiensi

Menurut Anthony (2005:174), pengertian efisiensi adalah perbandingan antara *output* (jumlah keluaran yang dihasilkan) dengan *input* (jumlah sumber daya yang digunakan). Efisiensi bagian produksi berhubungan dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara optimal pada saat melakukan kegiatan operasi.

Pengukuran efisiensi bagian produksi terhadap produktivitas bahan baku dengan menggunakan rumus:

$$PB = \frac{\text{Jumlah Output yang Dihasilkan}}{\text{Jumlah Bahan Baku yang Digunakan}} \times 100\%$$

(Tunggal, 2003:165)

Efisiensi bagian produksi terhadap produktivitas tenaga kerja dapat diukur dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PTK = \frac{\text{Volume output yang dihasilkan}}{\text{Jumlah TKL} \times \text{Jumlah jam kerja}} \times 100\%$$

(Tunggal, 2003:165)

Pengukuran kapasitas menganggur dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Loading} = \frac{\text{Output yang Dihasilkan}}{\text{Kapasitas mesin}} \times 100\%$$

$$\text{Idle Capacity} = 100\% - \text{Loading}$$

(Tunggal, 2003:162)

2.4.2 Efektivitas

Efektivitas berarti ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Guy, 2002:11). Apabila diaplikasikan dalam perusahaan pada bagian produksi, efektivitas merupakan ukuran dari *output*. Jika *output* aktual yang dihasilkan telah mencapai *output* diinginkan menunjukkan bahwa bagian produksi perusahaan telah bekerja secara efektif.

Analisis untuk menilai efektivitas bagian produksi menurut Tunggal (2003:162) dengan menggunakan rumus tingkat ketercapaian tujuan (*Achievement Rate*) yaitu:

$$AR = \frac{\text{Output yang dihasilkan}}{\text{Output Produksi yang direncanakan}} \times 100\%$$

2.4.3 Ekonomisasi

Ekonomisasi menekankan pada cara untuk mendapatkan sumber daya bagi kelangsungan kegiatan operasi perusahaan dengan pengeluaran biaya yang rendah tetapi menghasilkan *output* pada tingkat tertentu (Mardiasmo, 2002:134). Salah satu cara untuk mendapatkan sumber daya (*input*) dengan pengeluaran dana yang minimum yaitu dengan melibatkan pemasok dalam perencanaan kegiatan operasi perusahaan.

Ekonomisasi bagian produksi dapat dianalisis dan dinilai dengan menggunakan rumus *Product Value Economic* yaitu:

$$PVE = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan aktual}}{\text{Biaya yang dianggarkan}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di bagian produksi Pabrik Gula Wonolangan yang beralamat di Jalan Raya Dringu, Km.1, Kedung Dalem, 67271, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada tahap-tahap audit operasional yaitu audit pendahuluan, *review* dan pengujian pengendalian manajemen, dan audit lanjutan (terinci).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Audit Pendahuluan

PG. Wonolangan merupakan salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) yang bergerak dibidang industri gula dengan produk gula utama yaitu gula SHS (gula kristal putih). Kegiatan perencanaan produksi milik PG. Wonolangan tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan bentuk pengendalian kegiatan produksi dengan melakukan pemeriksaan pada tiap-tiap bagian.

Kegiatan audit pendahuluan bagian produksi PG. Wonolangan periode tahun 2012-2014 menghasilkan sasaran audit sementara (*tentative audit objective*) yaitu inefisien penggunaan bahan baku terjadi pada tahun 2013 (-1,24%) dan 2014 (-0,54%), inefisien penggunaan tenaga kerja juga terjadi pada tahun 2013 (-0,39) dan 2014 (-0,49), inefisien *idle capacity* terjadi pada tahun 2013 (93,12%) dan meningkat pada tahun 2014 (93,15%), inefektif bagian produksi terjadi pada tahun 2013 (85,72%) dan 2014 (80,23%) karena tingkat AR belum mencapai lebih besar atau sama dengan 100%, sedangkan inekonomis hanya terjadi pada tahun 2013 (112,25%) disebabkan nilai PVE lebih dari 100%.

4.2 Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Analisis dari kegiatan pada tahap ini menghasilkan sasaran audit sesungguhnya (*definitive audit objective*) yaitu:

a) Bahan Baku

Bahan baku utama PG. Wonolangan berupa tebu. Kriteria kelayakan tebu untuk digiling yaitu manis, bersih, dan segar. Kadar randemen pada tebu yang diharapkan yaitu sama dengan atau lebih besar dari 8%. Namun, pada tahun 2012-2014 kadar randemen kurang dari 8% yaitu 7,83%, 6,88%, dan 7,57%. Terjadinya randemen yang tidak diinginkan disebabkan oleh pengawasan yang kurang ketat oleh bagian tanaman dan petani juga tidak menyetor tepat waktu. Akibat dari kadar randemen yang kecil maka *output* berupa gula yang dihasilkan tidak maksimal.

b) Tenaga Kerja

tenaga kerja PG. Wonolangan terdiri dari karyawan tetap dan tidak tetap. Perekrutan tenaga kerja tidak tetap hanya terjadi pada saat masa giling. Daftar hadir dilakukan secara manual oleh mandor setiap bagian yang kemudian disetorkan kepada bagian SDM dan Umum. Tenaga kerja yang tidak bekerja secara professional akan mendapatkan sanksi berupa peringatan dengan membuat surat pernyataan tertulis.

c) Biaya *Overhead* Produksi

Anggaran biaya *overhead* pabrik dibuat oleh asisten manajer bagian instalasi dan pengolahan yang kemudian diserahkan kepada bagian akuntansi keuangan dan umum (AKU) untuk dirapatkan dengan direksi sehingga nominal yang disetujui akan tercantum dalam RKAP. Pada tahun 2013 terjadi inekonomis yang berarti bahwa pengawasan AKU kurang ketat kepada bagian instalasi dan pengolahan dan mudahnya mendapatkan persetujuan direksi untuk apabila terjadi biaya yang mendesak untuk segera dibiayai.

d) Peralatan dan Fasilitas Produksi

Bagian instalasi adalah bagian yang memiliki tanggung jawab besar atas penggunaan dan perawatan peralatan dan fasilitas produksi di PG. Wonolangan. Perawatan mesin dan fasilitas produksi dilakukan rutin dan secara menyeluruh setiap tahun diluar masa giling. Perawatan ini dilakukan sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) dan *Standard Maintenance Procedure* (SMP) yang dimiliki oleh PG. Wonolangan.

e) Penetapan Kapasitas Mesin Produksi

PG. Wonolangan merencanakan kapasitas mesin giling untuk produksi berdasarkan kapasitas alat yang terpasang dan ketersediaan bahan baku tebu. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan produksi berlangsung. Kapasitas mesin PG. Wonolangan ditetapkan sebesar 1.800 tcd dengan 150 hari giling. Namun yang terjadi hari giling pada tahun 2012-2014 yaitu 149 hari, 161 hari, dan 156 hari sehingga mengakibatkan mesin tidak bekerja secara optimal dan *idle capacity* membesar.

f) Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas di PG. Wonolangan dilakukan oleh bagian *Quality Control*, sedangkan uji klinis dilakukan di laboratorium. Tujuan kegiatan ini adalah agar bahan baku yang digunakan merupakan bahan terbaik yang akan digiling sehingga gula yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu gula SHS.

4.3 Audit Lanjutan (Terinci)

4.3.1 Pengukuran Efisiensi Bagian Produksi

a. Efisiensi Penggunaan Bahan Baku

Perhitungan Produktivitas Penggunaan Bahan Baku Aktual:

$$2012 = \frac{21.061,5 \text{ ton}}{269.185 \text{ ton}} \times 100\% = 7,82\%$$

$$2013 = \frac{20.567,5 \text{ ton}}{298.884,6 \text{ ton}} \times 100\% = 6,88\%$$

$$2014 = \frac{19.460,2 \text{ ton}}{256.971,5 \text{ ton}} \times 100\% = 7,57\%$$

Perhitungan Produktivitas Penggunaan Bahan Baku yang Dianggarkan:

$$2012 = \frac{19.196 \text{ ton}}{252.128 \text{ ton}} \times 100\% = 7,61\%$$

$$2013 = \frac{23.993,4 \text{ ton}}{295.949,1 \text{ ton}} \times 100\% = 8,12\%$$

$$2014 = \frac{24.254,9 \text{ ton}}{298.963,3 \text{ ton}} \times 100\% = 8,11\%$$

Tabel 1. Hasil Selisih dari Produktivitas Penggunaan Bahan Baku Aktual dengan yang Dianggarkan PG. Wonolangan Periode 2012-2014

Tahun	Aktual	Anggaran	Selisih
2012	7,82%	7,61%	0,21%
2013	6,88%	8,12%	-1,24%
2014	7,57%	8,11%	-0,54%

Sumber: Data Diolah, 2015

- 1) Kriteria: Persentase produktivitas bahan baku aktual lebih besar dari persentase produktivitas bahan baku yang dianggarkan sehingga memberikan selisih yang bernilai positif (+) dan dapat dinilai efisien.
- 2) Kejadian/Sebab: Pada tabel 1, tahun 2013 terjadi inefisien karena persentase produktivitas penggunaan bahan baku aktual (6,88%) lebih kecil dari yang dianggarkan (8,12%). Pada tahun 2014 juga demikian yaitu persentase produktivitas penggunaan bahan baku aktual (7,57%) lebih kecil dari yang dianggarkan (8,11%).
- 3) Akibat: Akibat dari inefisien pada tahun 2013-2014, maka selisih produktivitas penggunaan bahan baku aktual dengan yang dianggarkan bernilai negatif yaitu -1,24% dan -0,54%.

b. Efisiensi Penggunaan Tenaga Kerja

Perhitungan Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja Aktual:

$$2012 = \frac{21.061,5}{766.605} \times 100\% = 2,75\%$$

$$2013 = \frac{20.567,5}{757.344} \times 100\% = 2,72\%$$

$$2014 = \frac{19.460,2}{684.684} \times 100\% = 2,84\%$$

Perhitungan Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja yang Dianggarkan:

$$2012 = \frac{19.196}{761.460} \times 100\% = 2,52\%$$

$$2013 = \frac{23.993,4}{771.456} \times 100\% = 3,11\%$$

$$2014 = \frac{24.254,9}{728.574} \times 100\% = 3,33\%$$

Tabel 2. Hasil Selisih dari Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja Aktual dengan Anggaran PG. Wonolangan Periode 2012-2014

Tahun	Aktual	Anggaran	Selisih
2012	2,75%	2,52%	0,23%
2013	2,72%	3,11%	-0,39%
2014	2,84%	3,33%	-0,49%

Sumber: Data Diolah, 2015

- 1) Kriteria: Produktivitas tenaga kerja dapat dinilai efisien apabila persentase produktivitas penggunaan tenaga kerja aktual lebih besar dari yang dianggarkan sehingga mendapatkan selisih yang bernilai positif (+).
- 2) Kejadian/Sebab: Menurut tabel 2, terjadi inefisien pada tahun 2013 disebabkan oleh persentase produktivitas penggunaan tenaga kerja aktual (2,72%) lebih kecil dari yang dianggarkan (3,11%). Inefisien juga terjadi pada tahun 2014 yang juga dikarenakan persentase produktivitas penggunaan tenaga kerja aktual (2,84%) lebih kecil dari yang dianggarkan (3,33%).
- 3) Akibat: Inefisien yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 mengakibatkan selisih persentase produktivitas penggunaan tenaga kerja bernilai negatif sebesar -0,39% dan -0,49%.

c. Efisiensi Kapasitas Mengganggu Mesin

Pengukuran terhadap *idle capacity* mesin dengan mengukur *loading* terlebih dahulu selanjutnya menghitung *idle capacity* yaitu dengan rumus 100% dikurangi *loading*. Perhitungan *idle capacity* mesin produksi:

$$Loading\ 2012 = \frac{21.061,5 \text{ ton}}{1.800 \text{ tcd} \times 149 \text{ hari}} \times 100\% = 7,85\%$$

$$Idle\ Capacity\ 2012 = 100\% - 7,85\% = 92,15\%$$

$$Loading\ 2013 = \frac{20.567,5 \text{ ton}}{1.800 \text{ tcd} \times 161 \text{ hari}} \times 100\% = 6,88\%$$

$$Idle\ Capacity\ 2013 = 100\% - 6,88\% = 93,12\%$$

$$Loading\ 2014 = \frac{19.460,2}{1.800 \text{ tcd} \times 156 \text{ hari}} \times 100\% = 6,85\%$$

$$Idle\ Capacity\ 2014 = 100\% - 6,85\% = 93,15\%$$

- 1) Kriteria: Kapasitas mesin produksi PG. Wonolangan yaitu 1.800 tcd dengan hari giling 150 hari. Hari giling yang pendek dapat menaikkan kemampuan mesin yang

digunakan saat proses produksi berlangsung. *Idle capacity* dinilai efisien jika hasil persentase *idle capacity* semakin kecil atau mendekati 0.

- 2) Kejadian/Sebab: Pada tahun 2012 hari giling 149 hari. Terjadi peningkatan hari giling pada tahun 2013 yaitu menjadi 161 hari dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 156 hari sehingga *idle capacity* pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan.
- 3) Akibat: Pada tahun 2012-2014 *idle capacity* masih mencapai lebih dari 90% sehingga masih jauh untuk mendekati 0 sehingga mengakibatkan *idle capacity* masih dinilai inefisien.

4.3.2 Pengukuran Efektivitas Bagian Produksi

Perhitungan efektivitas bagian produksi PG. Wonolangan sebagai berikut:

$$2012 = \frac{21.061,5 \text{ ton}}{19.196,8 \text{ ton}} \times 100\% = 109,71\%$$

$$2013 = \frac{20.567,5 \text{ ton}}{23.993,4 \text{ ton}} \times 100\% = 85,72\%$$

$$2014 = \frac{19.460,2 \text{ ton}}{24.254,9 \text{ ton}} \times 100\% = 80,23\%$$

Tabel 3. Tingkat Efektivitas Bagian Produksi PG. Wonolangan Periode 2012-2014

Tahun	Tingkat Efektivitas (AR)
2012	109,71%
2013	85,72%
2014	80,23%

Sumber: Data Diolah, 2015

- 1) Kriteria: Hasil dari perhitungan *Achievement Rate* (AR) lebih besar dari 100% maka kegiatan bagian produksi PG. Wonolangan dapat dinilai efektif.
- 2) Kejadian/Sebab: Pada tahun 2013 belum dapat dinilai efektif karena gula aktual yang dihasilkan (20.567,5 ton) lebih kecil dari yang dianggarkan (23.993,4 ton). Pada tahun 2014 juga inefektif yang disebabkan oleh gula aktual yang dihasilkan (19.460,2 ton) lebih kecil dari yang dianggarkan (24.254,9 ton).
- 3) Akibat : Terjadinya inefektif pada tahun 2013 dan 2014 mengakibatkan perhitungan *Achievement Rate* (AR) tidak mencapai sama dengan atau lebih besar dari 100% sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

4.3.3 Ekonomisasi Bagian Produksi

Pengukuran ekonomisasi bagian produksi PG. Wonolangan menggunakan perhitungan *Product Value Economic* (PVE) sebagai berikut:

$$2012 = \frac{\text{Rp } 14.513.556.000}{\text{Rp } 20.857.763.000} \times 100\% = 69,58\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 21.439.524.000}{\text{Rp } 19.099.825.000} \times 100 = 112,25\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 19.581.096.000}{\text{Rp } 23.806.659.000} \times 100\% = 82,25\%$$

Tabel 4. Tingkat Ekonomisasi Bagian Produksi PG. Wonolangan Periode 2012-2014

Tahun	Tingkat Ekonomisasi (PVE)
2012	69,58%
2013	112,25%
2014	82,25%

Sumber: Data Diolah, 2015

- 1) Kriteria: Hasil perhitungan *Product Value Economic* (PVE) kurang dari 100% agar bagian produksi PG. Wonolangan dapat dinilai ekonomis.
- 2) Kejadian/Sebab: Terjadi inekonomis pada tahun 2013 yang disebabkan oleh biaya *overhead* aktual yang dikeluarkan (Rp 21.439.524.000) lebih besar dari yang dianggarkan (Rp 19.099.825.000).
- 3) Akibat: Pengeluaran dana untuk biaya *overhead* aktual yang lebih besar dari yang dianggarkan pada tahun 2013 mengakibatkan tingkat ekonomisasi dari hasil perhitungan PVE yaitu 112,25% lebih besar dari 100%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan audit operasional pada bagian produksi Pabrik Gula Wonolangan Kabupaten Probolinggo dilakukan sesuai dengan tahapan audit operasional. Namun, masih dapat ditemukan atau terjadi inefisiensi penggunaan bahan baku, inefisiensi penggunaan tenaga kerja, inefisiensi kapasitas menganggur pada tahun 2013-2014. Inefektif bagian produksi PG. Wonolangan juga terjadi pada tahun 2013-2014. Akan tetapi, inekonomis bagian produksi hanya terjadi pada tahun 2013.

5.2 Saran

Berhubungan dengan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memberikan saran agar dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi di bagian produksi PG. Wonolangan pada tahun-tahun berikutnya:

- 1) Berkaitan dengan inefisien penggunaan bahan baku, perusahaan lebih memperketat pengawasan kepada petani tebu agar kualitas tebu yang disetorkan merupakan tebu dengan kualitas terbaik seperti yang diinginkan perusahaan.
- 2) Berkenaan dengan inefisien penggunaan tenaga kerja, hendaknya lebih memperhatikan kembali perencanaan tenaga kerja yang dibutuhkan.
- 3) Berhubungan dengan inefisien kapasitas mesin produksi, disarankan agar perbaikan dilakukan oleh teknisi yang ahli dibidangnya dan perawatan mesin dilakukan sesuai dengan *Standard Operational Maintenance (SMP)*.
- 4) Berkaitan dengan inefektivitas bagian produksi, perusahaan lebih selektif dalam menyortir bahan baku agar sesuai dengan kriteria kelayakan giling.
- 5) Berkaitan dengan inekonomis, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam membuat perencanaan anggaran biaya dan memperketat pengawasan mengenai pengeluaran dana perusahaan.

Tunggal, Amien Widjaja. 2003. *Management Audit Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Harvarindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony dan Govindrajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A, R. J Elder dann M.S Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Services an Integrited Approach*, 9th Edition. New Jersey: Person Education, Inc.
- Bayangkara, IBK. 2014. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boytho W.C., Johnson R.N., & Kell W.G. 2006. *Modern Auditin jilid 1 dan 2 (Edisi 7)*. Dialihbahasakan oleh Ichsan, S.B., Herman, B. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taman, Abdullah dkk. 2011. *Buku Pedoman Audit Operasional*. Kantor Audit Internal: Universitas Negeri Yogyakarta.